

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain, salah satunya manusia dikaruniai akal pikiran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Baharudin dan Wahyun yang menyatakan bahwa saat berpikir manusia belajar membuat solusi atas persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, para psikolog menyebut berpikir sebagai proses belajar paling tinggi<sup>1</sup>.

Sebagaimna firman Allah SWT:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

(Q.S Al Ankabuut:43)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 37.

<sup>2</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 404-407.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menggunakan hati dan pikiran dan ahli-ahli ilmu pengetahuan pasti dapat memahami perumpamaan-perumpamaan mengetahui rahasia-rahasia Allah SWT yang terkandung dalam ayat-ayatnya.<sup>3</sup> Allah SWT melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Ada pun yang dilakukan manusia harus mengetahui kenapa mereka melakukannya.<sup>4</sup> Dengan belajar, manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatan. Aktivitas mengetahui adalah hasil belajar dan hanya orang-orang yang belajarlah yang mampu memahami.

Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan itu, manusia akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar maka Allah SWT akan memberikan derajat yang lebih tinggi.

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan mengajar. Orang yang berilmu mengerti bahwa ilmunya harus dimanfaatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman bahwa mengajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.<sup>5</sup> Begitu juga menurut Hamdani bahwa belajar adalah perubahan, dan hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 404-407.

<sup>4</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ..., hal. 33.

<sup>5</sup> Sadiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 55-56.

yang dilakukan oleh guru.<sup>6</sup> Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar yang efektif sehingga meningkatkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah:122).<sup>8</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, sebagian harus ada yang menuntut ilmu agama dan pengetahuan agar dapat menyebarkan ilmu, membimbing masyarakat dan menjalankan dakwah.<sup>9</sup> Dalam lingkungan masyarakat saat ini yang

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Guru Profesional, 2011), hal. 21.

<sup>8</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya ...*, hal. 231-234.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 231-234.

selalu berubah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah selayaknya merupakan proses yang membicarakan masa depan. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran penting. Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus dapat memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian, penting bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diriya secara aktif.

Pada dasarnya, proses pendidikan yang dilakukan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar berbagai ilmu, mulai dari ilmu agama sampai ilmu pengetahuan. Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang penting dalam sistem pendidikan adalah matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Masykur dan Fathani yang menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>10</sup> Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak sekolah dasar (SD) untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

Di Indonesia, sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional.<sup>11</sup> Dalam paradigma tersebut, siswa diposisikan sebagai subjek pengetahuan

---

<sup>10</sup> Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 52.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 57.

bukan suatu proses yang harus digeluti, dipikirkan, dan dikonstruksi oleh siswa, melainkan sesuatu yang sudah jadi. Akibatnya, matematika dianggap sebagai ilmu abstrak dan kering dengan teoritis dan rumus-rumus, dan soal-soal. Siswa sering kali mengalami kesulitan dengan aktivitas belajar sehingga motivasi dan hasil belajar siswa sangat rendah. Oleh karena itu, tidak semua siswa menyukai matematika dan menganggap matematika sulit dan bahkan menakutkan. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh beberapa siswa adalah materi himpunan. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gondang. Dimana siswa tersebut memiliki ketertaikan terhadap matematika yang tergolong rendah, selain itu hasil belajar siswa tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat pada nilai raport pelajaran matematika beberapa kelas memiliki rata-rata 76.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi memberikan manfaat yang besar kepada siswa. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat membawa dampak positif terhadap pendidikan dalam meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan motivasi dan hasil belajar, tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui .

Ada dua hal penting dari tujuan pembelajaran matematika, yaitu pembentukan sifat atau pola pikir kritis dan kreatif. Untuk membina hal tersebut, guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuhkan. Siswa harus dibiasakan untuk memberi kesempatan

bertanya dan berpendapat, sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna.<sup>12</sup>

Pembelajaran bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan yang memumpuni di bidang strategi dan model pembelajaran matematika yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, baik usia, waktu, maupun variabel lainnya. Dan yang lebih penting lagi, model pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat matematika dan teori belajar. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Keberadaan guru adalah yang paling utama karena guru sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, keberadaan dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan. Dengan demikian, peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan siswa memahami apa yang telah dipelajari. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang

---

<sup>12</sup> Herman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 62.

menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Treffinger*.

Model pembelajaran *Treffinger* adalah pembelajaran kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan menggunakan keterampilan afektif dan kognitif yang termuat dalam tiga tingkatan yaitu *basic tools*, *practice with proses*, dan *working with real problem*.<sup>13</sup> Tingkat I adalah *basic tools*, yaitu pengembangan fungsi-fungsi divergen, Tingkat II adalah *practice with proses*, merupakan proses berpikir dan perasaan majemuk, dan tingkat III adalah *working with real problem*, yaitu pengaplikasian pada dunia nyata.

Kemampuan berpikir tingkat I diaplikasikan guru dengan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berpikir divergen (terbuka). Pada tingkat yang ke II diaplikasikan guru dengan cara menghadapkan siswa pada masalah yang lebih kompleks, sehingga menimbulkan ketegangan dan memacu siswa untuk mengeluarkan potensi kreatifnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan tingkat III yaitu diaplikasikan guru dengan cara memberikan permasalahan yang melibatkan pemikiran siswa dalam tantangan nyata serta mendorong penggunaan proses berpikir kreatif hingga siswa menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan.

Model pembelajaran *Treffinger* sangat cocok di terapkan dalam pembelajaran matematika, karena model pembelajaran ini menekan dua

---

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 219.

tujuan pembelajaran matematika, yaitu pembentukan sifat atau pola pikir kritis dan kreatif. Selain itu, model pembelajaran tersebut menghadirkan masalah-masalah kontekstual. Masalah-masalah kontekstual digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa mengembangkan pengertian terhadap konsep matematika yang dipelajari dan bisa juga digunakan sebagai sumber aplikasi matematika.<sup>14</sup>

Dengan demikian diharapkan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017?

---

<sup>14</sup> Moch. Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, ..., hal. 60.

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

#### D. Hipotesis Penelitian

##### Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

##### Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

##### Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_1$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi Himpunan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017, sehingga siswa dapat mencapai motivasi dan hasil belajar matematika yang maksimal.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Siswa menjadi senang mempelajari matematika dengan penerapan model *Treffinger*
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mempelajari menyelesaikan soal.
- 3) Menumbuhkan kreatifitas dan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang pengajaran dan pemanfaatan strategi pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menyampaikan materi Himpunan
- 4) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktivitas suatu sekolah.

d. Bagi IAIN Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya jurusan matematika.

e. Bagi Peneliti lain

- 1) Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi, pengalaman, serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.

- 3) Sebagai acuan untuk meneliti variabel-variabel yang lebih inovatif.

## **F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Adapun identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Gondang tahun pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol.
- b. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di SMPN 1 Gondang yang berada di Kabupaten Tulungagung.
- c. Materi yang diajarkan adalah Himpunan
- d. *Independent* variabel atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Treffinger*.
- e. *Dependent* variabel atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika pada materi Himpunan siswa kelas VII SMPN 1 Gondang.

### **2. Pembatasan Masalah**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengambil seluruh siswa kelas VII untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Hasil belajar yang digunakan terbatas pada aspek kognitif

- c. Materi yang diajarkan hanya terbatas pada materi Himpunan
- d. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk pemberian model pembelajaran dan 1 pertemuan untuk mengerjakan *post-test* dan angket motivasi.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>15</sup> Menurut peneliti pengaruh adalah sesuatu yang dapat menimbulkan perubahan pada objek. Dalam hal ini, pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

#### 2. Model pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

keterpaduan. Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.<sup>16</sup>

### 3. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyesuaikan masalah mengenai bilangan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut peneliti matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang logika menggunakan istilah yang didefinisikan serta direpresentasikan melalui simbol dengan jelas, tepat dan akurat.

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan dalam belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Aris Sholihin, *68 Model Pembelajaran, ...*, hal. 218.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ...*, hal. 723.

<sup>18</sup> Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 75

## 5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini hasil belajar didapatkan dari nilai tes yang diberikan meliputi aspek pengetahuan yang akan diukur dengan instrumen tes, sikap yang akan diukur dengan lembar penilaian diri, dan keterampilan yang akan diukur dengan penugasan proyek individual materi Himpunan.

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 1 Gondang. Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif<sup>20</sup>. Model pembelajaran *Treffinger* termuat dalam tiga tingkatan yaitu *basic tools*, *practice with proses*, dan *working with real problem*. Peneliti mengadakan eksperimentasi tentang pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika

---

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46

<sup>20</sup> Utami Munadar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 172.

siswa. Dengan mengambil dua kelas sebagai sampel, penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa dari kedua kelas baik dari kelas yang memperoleh perlakuan dengan pembelajaran *Treffinger* ataupun tidak, kedua kelas diberi angket untuk melihat motivasi belajar dan test yang berupa *post-test* untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai setelah pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi hal-hal yang bersifat formal meliputi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Hipotesis Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F)

Identifikasi dan Keterbatasan Penelitian, (G) Penegasan Istilah, dan (H) Sistematika Skripsi.

BAB II : Landasan Teori yang meliputi: (A) Pembelajaran Matematika, (B) Model Pembelajaran *Treffinger*, (C) Motivasi Belajar, (D) Hasil Belajar, (E) Materi Himpunan (F) Kajian Penelitian Terdahulu dan (G) Kerangka Berfikir Penelitian, (H) Impelmentasi Model *Treffinger* dalam pembelajaran Matematika, dan (I) Asumsi dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi: (A) Rencana Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (D) Kisi-Kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (G) Teknik Pengumpulan Data (H) Uji Coba Instrumen, (F) Analisis Data, dan (G) Prosedur Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian yang meliputi: (A) Deskripsi Data, dan (B) Pengujian Hipotesis

BAB V : Pembahasan yang meliputi: (A) Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017, (B) Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017,

dan (C) Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger*  
Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa  
Kelas VII SMPN 1 Gondang Tahun Pelajaran 2016/2017

BAB VI : Penutup yang meliputi (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

Bagian akhir, bagian ini terdiri dari daftara rujukan, lampiran-lampiran dan surat pernyataan keaslian skripsi.